

## Penerapan Model Artikulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Berkat Setia Putra Mendrofa<sup>1</sup>, Riana<sup>2</sup>, Lestari Waruwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [berkatmendrofa335@gmail.com](mailto:berkatmendrofa335@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai khususnya di kelas VIII-C, memperoleh data bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran Artikulasi dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang berjumlah 25 orang siswa dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 11 orang, pada semester genap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,66% nilai tertinggi 93,75% dan nilai terendah 37,5%. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84,48% nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 75%. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 4 orang dengan rata-rata persentase 16% sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 25 orang dengan rata-rata persentase 100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,64% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 89,41%. Hasil observasi kinerja pada siklus I dengan rata-rata sebesar 90% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa, dengan menggunakan menerapkan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat memotivasi siswa untuk belajar.

**Kata Kunci:** teks ulasan, model pembelajaran artikulasi

### Abstract

*Based on the results of research conducted at SMP Negeri 1 Hiliserangkai, especially in class VIII-C, it was found that there were still many students who were unable to retell the contents of the review text. The purpose of this study is to apply the Articulation learning model in retelling the contents of the review text. This class action research activity was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets and assessment sheets. The subjects of this study were students in class VIII-C of SMP Negeri 1 Hiliserangkai, with a total of 25 students, with 14 boys and 11 girls, in the even semester. The results of this study indicate that the average value in cycle I was 58.66%, the highest value was 93.75% and the lowest value was 37.5%. Whereas in cycle II with an average value of 84.48%, the highest value is 100% and the lowest value is 75%. There were 4 students who completed the first cycle with an average percentage of 16%, while 25 students who completed the second cycle with an average percentage of 100%. The results of observations of student activity in the first cycle with an average of 73.64% while in the second cycle with an average of 89.41%. The results of observing the performance of researchers in the first cycle with an average of 90% while in the second cycle is 100%. Based on the results of the study, the researchers concluded that, by using the Articulation learning model, it could improve students' ability to retell the contents of the review text. Using the Articulation learning model can motivate students to learn.*

**Keywords:** review text, articulation learning model

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi dalam empat aspek penting yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat aspek tersebut sangatlah penting terutama aspek berbicara. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks dan membutuhkan latihan dalam menghasilkan sebuah tulisan (Riana, 2020).

Berbicara adalah menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui berbicara. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis disekolah sangatlah penting.

Berbicara adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Puri, 2020; Zagoto, 2022). Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa indonesia dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan bicara (Dakhi, 2022; Riana & Gulo, 2022; Waruwu, 2022).

Pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan termula dalam kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk mencari, mengelola, mengintruksi, dan menggunakan pengetahuan dalam keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa indonesia untuk jenjang pendidikan SMP di susun dengan berbasisi teks lisan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai

adalah 70 nilai tersebut harus di capai oleh siswa untuk dinyatakan tuntas.

Keterampilan berbicara yang terdapat pada Kurikulum 2013 di SMP kelas VIII adalah berbicara, dengan Kompetensi Inti (KI) 4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.11: menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (*film*, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah yang di baca atau di dengar). Indikator 4.11.1: menuliskan informasi berupa pernyataan kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai menunjukkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan masih kurang. Antara lain, Siswa kurang berminat dalam kegiatan berbicara khususnya dalam menceritakan kembali teks ulasan, siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Guru telah berupaya mengajar Bahasa Indonesia dengan baik. Namun, usaha-usaha guru yang dilakukan itu tidak memecahkan masalah. Untuk salah satu solusi dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan

Melihat pentingnya pemilihan model dan teknik pembelajaran, guru harus mampu menerapkan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar (Riana, 2021; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Penerapan model dan teknik harus disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi yang akan diajarkan (Telaumbanua, Zega & Halawa, 2022; Waruwu & Harefa, 2022). Tidak semua model dan teknik pembelajaran cocok diterapkan pada

kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi yang ada.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa di saat pembelajaran dengan membuat siswa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampaian pesan (Bashori, 2017; Suryadi, Suhartono & Utomo, 2020). Model pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk membuat kelompok sebanyak 2 orang perkelompok.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang berjumlah 25 orang, siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, ada empat jenis kegiatan yang dilakukan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, catatan lapangan serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

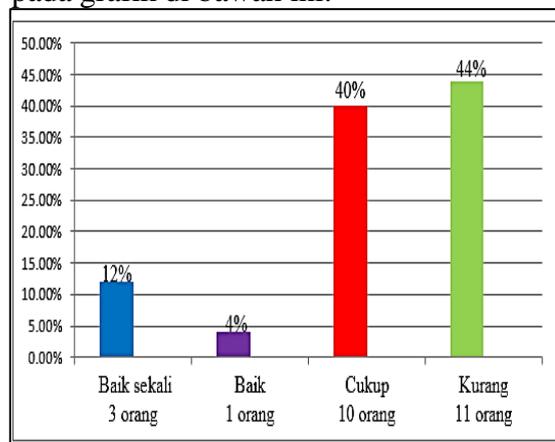
#### A. Pembelajaran Pada Siklus I

Hasil lembar observasi pada siklus I pertemuan pertama yaitu 85% dan pertemuan kedua yaitu 90%. Lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama 71,52% dan pertemuan kedua 73,64%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,66% dengan nilai terendah 31,25 Nilai tertinggi sebesar 93,75.
2. Penguasaan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat diuraikan sebagai berikut : a). siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 3 orang dengan rata-rata presentase 12%, b). siswa yang mendapatkan nilai baik 1 orang dengan rata-rata presentase 4%, c). siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 10 orang dengan rata-rata presentase 40%, dan d). siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 11 orang dengan rata-rata presentase 44%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di buat grafik penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

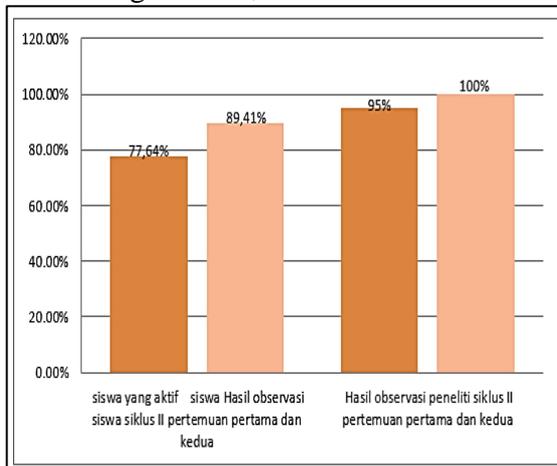


Gambar 1. Grafik Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh di siklus I dengan rata-rata nilai siswa 58,66% tidak mencapai KKM yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai masih belum berhasil. Oleh sebab itu, perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

## B. Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan penjelasan di atas, terhadap lembar observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dari gambar 2, di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Pada Pertemuan 1 Dan 2 Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siklus II. Maka di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 84,48%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.
2. Ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 25 orang dan tidak tuntas 0.
3. Penguasaan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat diuraikan sebagai berikut: a). siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 14 orang dengan rata-rata presentase 56%, b). siswa siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 11 orang dengan rata-rata presentase 44%, c). siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 0%, dan d). siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 0%.

Selanjutnya, temuan penelitian terhadap lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 71,52%, pertemuan kedua yaitu 73,64% dan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 77,69%,

pertemuan kedua 89,41%. Lembar observasi pada siklus I pertemuan pertama yaitu 85%, pertemuan kedua yaitu 90% dan pada siklus II pertemuan pertama 95%, pertemuan kedua 100% selama menerapkan model pembelajaran Artikulasi terhadap menceritakan kembali teks ulasan.

Setelah mengadakan tes terhadap penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,66 maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, melanjutkan tindakan kelas pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,44 tergolong pada kategori baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas pada siklus II ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena pada siklus II telah memenuhi KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dan dikatakan berhasil baik pada hasil belajar siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi.

## Pembahasan

Model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan adalah tingkat kemampuan siswa awalnya masih tergolong kurang karena selama ini materi menceritakan kembali teks ulasan bagi siswa masih tidak sesuai dengan kenyataan dan permasalahan. Setelah diterapkan model pembelajaran Artikulasi ini maka ada peningkatan dalam menceritakan kembali teks ulasan. Hal ini dapat terbukti pada keaktifan siswa dan hasil kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan.

Analisis yang dilakukan pada temuan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu

hasil belajar siswa menceritakan kembali teks ulasan pada siklus I dan II, analisis hasil observasi siswa Pada siklus I dan II.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 58,66 nilai terendah 31,25 dan nilai tertinggi 93,75
2. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84,48 nilai terendah 75, nilai tertinggi 100.
3. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 71,52%, pertemuan kedua sebesar 73,64%. Sedangkan temuan hasil observasi siklus II pertemuan pertama 77,69%, dan pertemuan kedua sebesar 89,41%.
4. Hasil observasi. Berdasarkan pengamatan guru bahasa Indonesia kepada diperoleh hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama 85%, dan pertemuan kedua sebesar 90%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama 95% dan pertemuan kedua 100%.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara Artikulasi dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran sehingga pada siklus II mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan dan memotivasi siswa terhadap materi yang diajarkan dan langkah-langkah model pembelajaran, sehingga adanya peningkatan kemampuan siswa dalam meceritakan kembali teks ulasan.

Sependapat dengan penelitian, bahwa menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 75,40 dan dapat di kategorikan dengan baik, sedangkan, penelitian ini menunjukkan dengan nilai rata-rata 80,21 dan dapat di kategorikan baik. Berdasarkan penelitian yang relevan dan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Artikulasi dapat di terapkan pasa mata pelajaran bahasa indonesia terutama pada materi pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi adanya kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai tahn pembelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat di terapkan dengan cara menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampai pesan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,66% nilai tertinggi 93,75% dan nilai terendah 37,5%. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84,48% nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,64% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 89,41%.

Penelitian yang di lakukan oleh, meneliti dengan menggunakan materi menceritakan kembali isi teks ulasan, dan menunjukkan hasil pada penelitian ini yang dikategorikan dengan baik nilai yang didapat pada siklus I mendapat perolehan nilai 50,34%, dan pada siklus II dengan pemerolehan nilai 90,30%, dan penelitian yang yang dilakukan oleh, meneliti dengan model pembelajaran Artikulasi dan menunjukkan hasil dengan mendapatkan nilai yang dikategorikan baik, nilai yang di dapat pada siklus I sebesar 40,32%, dan pada siklus II sebesar 92,40%.

Melalui penelitian ini diperoleh temuan antara lain siswa lebih aktif, kreatif, serta rasa percaya diri semakin meningkat dengan proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan meodel pembelajaran Artikulasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kasi & Sari (2019) bahwa model pembelajaran artikulasi dapat membantu siswa terhadap proses pembelajaran sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain dan kepada guru bidang studi.

## KESIMPULAN

Pada siklus I pertemuan pertama penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam menceritakan kembali teks ulasan nilai terendah 37,5%, nilai tertinggi 93,75% dan nilai rata-ratanya 58,66%. Pada siklus ke II nilai terendah 75%, nilai tertinggi 100% dan nilai rata-ratanya adalah 84,48%.

Pada siklus ke I pertemuan pertama hasil observasi yang terlaksana adalah 85% dan yang tidak terlaksana adalah 15%, hasil observasi penelitian pertemuan kedua yang terlaksana adalah 90% dan yang tidak terlaksana adalah 10%. Pada siklus ke II pertemuan pertama hasil observasi yang terlaksana adalah 95% dan yang tidak terlaksana adalah 5%, hasil observasi penelitian pertemuan kedua yang terlaksana adalah 100% dan yang tidak terlaksana adalah 0%.

Pada siklus ke I pertemuan pertama hasil observasi keaktifan siswa yang adalah 71,52% dan yang tidak aktif adalah 28,47%, hasil observasi siswa pertemuan kedua yang aktif adalah 73,64% dan yang tidak aktif adalah 26,35%. Pada siklus ke II pertemuan pertama hasil observasi siswa yang aktif adalah 77,64% dan yang tidak aktif adalah 22,35%, hasil observasi siswa pertemuan kedua yang aktif adalah 89,41% dan yang tidak aktif adalah 10,58%.

Dengan menggunakan menerapkan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat memotivasi siswa untuk belajar menceritakan kembali teks ulasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bashori, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Studi Pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir). *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199-220.

<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.31>

Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>

Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Ulasan Dengan Strategi Think Talk Write Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 140-148.

Kasi, O. F., & Sari, Y. I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JPIG*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.21067/jpig.v3i2.2948>

Puri, R. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK BSC Bandung Kelas XI. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 27-40.

Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.

Riana, R. (2021). Kemampuan Membaca Kritis di Tinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 625-631. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2193>

Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543.

- <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 185–195.  
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Perihal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 501–509.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>
- Waruwu, L. (2017). Pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1); 90-96.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Waruwu, V. P. D., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Ulasan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Page 69–74.  
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.35>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>